

PENGARUH LAYANAN INFORMASI TERHADAP KETERAMPILAN MANAJEMEN WAKTU BELAJAR SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 MANIAMOLO

Yusmin Zagoto¹, Kaminudin Telaumbanua²

¹SMA Negeri 1 Maniamolo, ²Universitas Nias Raya

(Yusminzagoto25@gmail.com¹, kaminudintelaumbaunua@gmail.com²)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa siswa masih belum memperoleh informasi tentang keterampilan manajemen waktu, siswa tidak bisa mengatur waktu belajarnya sendiri, dan masih terdapat siswa yang tidak tepat waktu dalam menyerahkan tugas, kemudian mengabaikan pentingnya disiplin dalam mengatur waktu sehingga terburu-buru dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan informasi terhadap keterampilan manajemen waktu belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Maniamolo. Pendekatan yang digunakan pada penelitian metode *pre-eksperimen* dengan jenis penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini berjumlah 28 orang dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah 28 orang siswa kelas X SMA Negeri 1 Maniamolo. Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket tentang manajemen waktu siswa sebanyak 30 item. Hasil penelitian ini yaitu berdasarkan hipotesis penelitian *posttest one-sampel test* diketahui nilai sig.(2-tailed) adalah sebesar $0,023 < 0,05$, di ketahui $t_{hitung} 2.41378 > t_{tabel} 1.70562, 70113$ maka disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima karena hasil uji hipotesis telah memenuhi standar yang diinginkan dan siswa telah memahami pelaksanaan layanan informasi terhadap manajemen waktu. Kesimpulan bahwa layanan informasi berpengaruh terhadap manajemen waktu siswa. Saran, 1) Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini akan menjadi evaluasi untuk lebih memperhatikan manajemen waktu siswa pada saat dilaksanakan pembelajaran. 2) Bagi guru BK, agar dapat mengembangkan layanan informasi terhadap manajemen waktu siswa dalam melakukan variasi pada proses pembelajaran. 3) bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam melakukan penelitian yang relevan.

Kata Kunci: *Layanan Informasi; Manajemen Waktu; Siswa*

Abstract

This research is motivated by the fact that students still have not obtained information about time management skills, students are unable to regulate their own study time, and there are still students who are not on time in submitting assignments, then ignore the importance of discipline in managing time so that they are in a hurry in working on and completing assignments. This



study aims to determine the effect of information services on time management skills of students in class X SMA Negeri 1 Maniamolo. The approach used in this research is a pre-experimental method with a quantitative research type. The population of this study amounted to 28 people with a purposive sampling technique, so the sample in this study amounted to 28 students of class X SMA Negeri 1 Maniamolo. The instrument used in this study is a questionnaire about student time management as many as 30 items. The results of this study are based on the post-test one-sample test hypothesis, it is known that the sig. (2-tailed) value is $0.023 < 0.05$, it is known that $t\text{-count } 2.41378 > t\text{-table } 1.70562$, then it is concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted because the results of the hypothesis test have met the desired standards and students have understood the implementation of information services on time management. The conclusion is that information services have an effect on student time management. Suggestions, 1) For schools, it is expected that this research will be an evaluation to pay more attention to student time management when learning is carried out. 2) For guidance and counseling teachers, they can develop information services on student time management in making variations in the learning process. 3) For further researchers, this research can be an additional reference in conducting relevant research.

Keywords: *Information Services; Time Management; Students*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses pembelajaran bagi peserta didik agar dapat mengetahui, mengevaluasi dan menerapkan setiap ilmu yang didapat dari pembelajaran di kelas atau pengalaman-pengalaman yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Indonesia dituntut mampu menghasilkan penerus bangsa yang memiliki kompetensi utuh, yang meliputi kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan karena lembaga pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Sebagai seorang pendidik memiliki pengaruh yang sangat besar pada setiap peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Keberhasilan seorang pendidik dalam mengajar dapat terukur dalam aspek efektif, kognitif dan psikomotorif para peserta didik disetiap mata pelajaran tertentu. Setiap pembelajaran yang diajarkan

dalam kelas, guru berusaha semaksimal mungkin agar dalam kegiatan belajar mengajar, siswa memiliki motivasi dalam belajar, sehingga memunculkan persaingan dalam bidang kehidupan, seperti bidang pendidikan dan untuk menghadapi persaingan tersebut, dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dengan menempuh satu cara yaitu peningkatan mutu belajar siswa.

Belajar salah satu perubahan diri seseorang yang mulanya tidak mengerti menjadi mengerti. Belajar merupakan perubahan yang mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah ketingkah laku yang lebih buruk. Tingkah laku tersebut mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah, keterampilan, kecakapan,

kebiasaan atau sikap karena melalui belajar seseorang akan memiliki pengetahuan, dan keterampilan dan perubahan tersebut merupakan hasil belajar yang dapat diketahui dari prestasi belajar siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan pribadi siswa yaitu membantu siswa untuk mengembangkan potensi dan kemampuannya, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling melalui layanan informasi.

Layanan informasi adalah proses yang membantu pengguna dalam memahami dan menggunakan informasi untuk memenuhi kebutuhan mereka. Menurut Zubairi (2023:45) "Layanan informasi adalah sistem yang menyediakan informasi yang relevan dan tepat waktu untuk membantu siswa dalam membuat keputusan". Vrikarto (2014:210) menguraikan fungsi layanan informasi yang diuraikan sebagai berikut.

Hal penting dari layanan dengan adanya perubahan siswa, baik tentang dirinya sendiri maupun di lingkungan, karena informasi yang diperoleh siswa sangat diperlukan supaya siswa lebih mudah dalam membuat perencanaan dalam mengambil keputusan. Dengan teknik pembelajaran yang diberikan dapat memotivasi siswa dalam memperoleh informasi, meliputi kreativitas belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga diasumsikan bahwa melalui layanan informasi dapat mempengaruhi manajemen waktu belajar siswa.

Manajemen waktu salah satu kemampuan dalam hal untuk mengatur segala sesuatu yang direncanakan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Manajemen waktu sangat diperlukan dalam menjalankan aktivitas, karena dengan menggunakan manajemen waktu seseorang akan menjadi lebih terkoordinir sehingga bisa memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh, sehingga pekerjaan yang dilakukan dapat terealisasi dengan baik dan tidak semua orang paham bagaimana dan seperti apa menggunakan waktu dengan baik. Akibatnya banyak orang yang menjalani suatu pekerjaan tidak sesuai yang diharapkan. Maka dari itu, dibutuhkan pemahaman bagaimana manajemen waktu secara efektif dan efisien. Manajemen waktu digunakan sebagai pengelolaan waktu dimana individu menetapkan terlebih dahulu kebutuhan dan juga keinginannya kemudian menyusun berdasarkan segi kepentingan. Dimana terdapat aktivitas penting khusus yaitu penetapan tujuan untuk mencapai kebutuhan dan keinginan dengan memprioritaskan tugas-tugas yang harus diselesaikan dengan tepat dan benar. Tugas yang sepenuhnya penting kemudian dicocokkan dengan waktu dan sumber yang tersedia melalui perencanaan dan penjadwalan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 09 Oktober 2024, kepada wali kelas, guru bimbingan konseling dan kepada siswa SMA Negeri 1 Maniamolo. Adapun hasil wawancara kepada guru wali kelas X



SMA Negeri 1 Maniamolo yang menjelaskan bahwa siswa masih terdapat yang belum memperoleh informasi tentang keterampilan manajemen waktu, siswa masih terdapat yang tidak bisa manajemen waktu belajarnya sendiri, dan masih terdapat siswa yang tidak tepat waktu dalam menyerahkan tugas, kemudian terdapat siswa yang mengabaikan pentingnya disiplin dalam mengatur waktu sehingga terburu-buru dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas.

Selanjutnya hasil wawancara kepada guru bimbingan konseling bahwa masih terdapat siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru, masih ada siswa menolak dan tidak berani untuk mengerjakan tugas di depan kelas dan terdapat siswa yang masih terlambat menyerahkan tugas, kemudian siswa terdapat yang merasa bingung harus mendahulukan pekerjaan yang akan dilakukan, serta siswa tidak bisa memanfaatkan waktu yang ada. Selanjutnya hasil wawancara siswa SMA Negeri 1 Maniamolo kelas X, bahwa terdapat siswa yang sering terlambat suka menunda-nunda menyelesaikan tugas, kemudian terlambat masuk dalam kelas dan siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain media sosial atau aktivitas lain yang kurang produktif.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Layanan Informasi terhadap Keterampilan Manajemen Waktu Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Maniamolo".

Layanan informasi adalah layanan yang bertujuan untuk memberikan

informasi kepada individu agar dapat memahami dan menggunakannya untuk mengenali diri sendiri dan lingkungannya. Aditya (2021:117), layanan informasi merupakan suatu layanan pemberian informasi yang dibutuhkan individu, yang tujuannya agar individu tersebut mendapat pengetahuan atau informasi yang baik tentang dirinya maupun lingkungannya, baik itu lingkungan masyarakat dan sumber-sumber belajar termasuk internet. Srma (2022:82), layanan informasi merupakan penyampaian berbagai informasi kepada peserta layanan agar individu dapat mengolah dan memanfaatkan informasi yang diperoleh untuk kepentingan hidup dan berkembang.

Manajemen waktu merupakan sebagai pengelolaan waktu dimana individu menetapkan terlebih dahulu kebutuhan dan keinginan kemudian menyusunnya berdasarkan segi urutan kepentingan. Suroliwati (2021:73) manajemen waktu merupakan mengacu pada cara siswa mengelola waktunya untuk meraih prestasi dan kesuksesan, manajemen waktu juga disebut sebagai cara di mana seorang individu lebih efisien dalam menyelesaikan tugas dan tujuan, memiliki keseimbangan, fleksibilitas dan kontrol atas waktu serta mampu mengatur prioritas dan penjadwalan tugas. Asfuri (2020:28) manajemen waktu merupakan bagaimana kita memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam kehidupan dunia, baik tujuan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang serta tujuan kehidupan diakhirat. Selain itu, juga



menggunakan waktu sebaik-baiknya, seoptimal mungkin dengan melakukan perencanaan aktivitas secara teroganisir dan matang.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimen*. Yusuf dalam Yudawisastra dkk (2023:51) penelitian *pre-eksperimen* merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen ini bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipengaruhi secara random.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Habsi (2024:12) "Penelitian kuantitatif merupakan investigasi sistematis mengenai sebuah fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi". Jadi, penelitian ini menggunakan satu kelas yaitu Adam Malik.

Populasi adalah sekelompok subjek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian atau keseluruhan aspek-aspek yang diteliti dan hendak dijadikan sasaran pengumpulan data. Gideon dkk (2023:80) "Populasi adalah keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa, orang, benda atau suatu hal yang di dalamnya dapat diperoleh dan diberikan informasi data penelitian. Populasi tidak

terbatas pada manusia saja, tetapi mencakup objek dan fenomena lainnya. Selain itu, populasi bukan hanya tentang jumlah individu dalam objek yang dipelajari, melainkan mencakup semua karakteristik dan sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut". Jadi, Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa SMA Negeri 1 Maniamolo berjumlah 89 orang.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diduga dapat menggambarkan keseluruhan populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar berfungsi dan menggambarkan populasi yang sebenarnya. Menurut Arikunto (2006:139) "*purposive sample* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu", maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X-Damali yang berjumlah 28 orang

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini pada tanggal 23 Juni 2025 sampai tanggal 19 Juni 2025 yang dilaksanakan di kelas X SMA 1 Maniamolo dan sebelum melaksanakan penelitian ini, terlebih dahulu peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian yang diuji cobakan terlebih dulu di kelas X SMA Negeri 2 Maniamolo. Tujuannya untuk mengetahui angket yang akan digunakan nanti layak atau tidak pada saat penelitian. Selanjutnya melakukan penelitian dan terlebih dulu peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian di kelas X



SMA Negeri 1 Maniamolo dan kegiatan penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal mata pelajaran guru bimbingan dan konseling yang bertujuan agar tidak mengganggu mata pelajaran yang lain. Jumlah pernyataan angket penelitian yang diberikan kepada siswa sebanyak 30 item baik sebelum pembelajaran dimulai (*pretest*) maupun setelah pembelajaran selesai (*posttest*).

Pemberian angket penelitian kepada siswa tersebut bertujuan untuk mengetahui layanan informasi terhadap manajemen waktu di kelas X SMA Negeri 1 Maniamolo. Pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunakan satu kelas saja. Pengumpulan data penelitian ini sebelumnya, peneliti memberikan layanan informasi, terlebih dahulu peneliti mengedarkan angket kepada siswa untuk mengukur layanan penguasaan informasi setiap siswa pada awal. Kemudian peneliti memberikan petunjuk pengisian identitas diri dan cara menjawab angket layanan informasi, sesuai dengan kenyataan yang terjadi dan yang dirasakan. Selama pengisian angket, peneliti mengarahkan siswa untuk mengisi lembar angket layanan informasi berdasarkan keadaan siswa yang sebenarnya. Angket layanan informasi dikumpulkan kembali untuk diolah menggunakan teknik analisis data dengan pengujian hipotesis statistik parametrik T.

Hasil angket yang diperoleh dari siswa kelas X SMA Negeri 1 Maniamolo (*pretest*) dan hasil angket dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1

Klasifikasi Penilaian Angket *Pretest*

No	Responden	Total	Kriteria
----	-----------	-------	----------

1	R1	58	Rendah
2	R2	76	Cukup
3	R3	62	Rendah
4	R4	67	Rendah
5	R5	62	Rendah
6	R6	54	Rendah
7	R7	71	Cukup
8	R8	71	Cukup
9	R9	67	Rendah
10	R10	64	Rendah
11	R11	57	Rendah
12	R12		Sangat
		46	Rendah
13	R13	58	Rendah
14	R14	73	Cukup
15	R15	55	Rendah
16	R16	60	Rendah
17	R17		Sangat
		48	Rendah
18	R18	73	Cukup
19	R19		Sangat
		37	Rendah
20	R20	65	Rendah
21	R21	63	Rendah
22	R22	63	Rendah
23	R23		Sangat
		49	Rendah
24	R24	64	Rendah
25	R25		Sangat
		43	Rendah
26	R26		Sangat
		48	Rendah
27	R27	55	Rendah
28	R28	60	Rendah
Skor total			
perolehan		1669	Cukup
Nilai rata-rata		59	

Sumber: Peneliti 2025.



Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai angket tertinggi pada *pretest* yaitu 76 dan nilai angket terendah 37. Siswa dengan kriteria cukup 5 orang siswa, siswa dengan nilai kriteria rendah 17 orang siswa, siswa dengan kriteria sangat rendah 6 orang siswa. Nilai rata-rata keseluruhan angket yang diperoleh yaitu 59 dan jumlah siswa sebanyak 28 orang dengan kriteria rendah, maka hasil angket penelitian layanan informasi terhadap manajemen waktu pada *pretest* belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan di kelas X SMA Negeri 1 Maniamolo.

Tabel .2
Frekuensi Penilaian *Pretest*

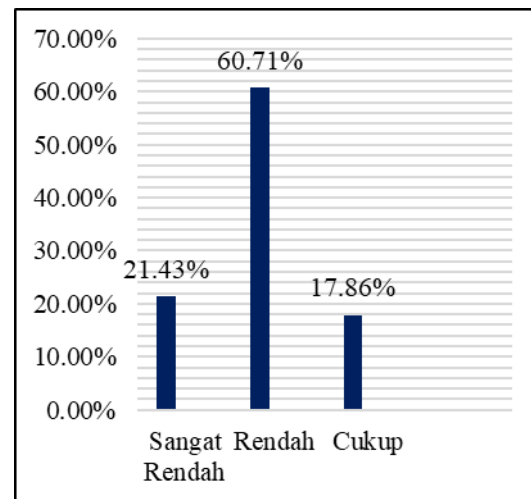
Nilai	Frekuensi	Total	Kriteria
58	2	116	Rendah
76	1	76	Cukup
62	2	124	Rendah
67	2	134	Rendah
54	1	54	Rendah
71	2	142	Cukup
64	2	128	Rendah
57	1	92	Rendah
46	1	46	Sangat Rendah
73	2	146	Cukup
55	2	110	Rendah
60	2	120	Rendah
48	2	96	Sangat Rendah
37	1	37	Sangat Rendah
65	1	65	Rendah
63	2	126	Rendah
49	1	49	Sangat Rendah
43	1	43	Sangat Rendah

	Rendah
Total	28 1669 Baik

Sumber: Peneliti 2025.

Berdasarkan tabel frekuensi penilaian *pretest* di atas bahwa mayoritas siswa masih memiliki kemampuan layanan informasi terhadap manajemen waktu yang masih rendah. Sebanyak 6 orang siswa memiliki kategori sangat rendah, 17 orang siswa kategori rendah dan hanya 5 orang siswa yang memiliki kategori cukup. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 59, yang masih di bawah standar yang diharapkan yaitu 70. Hasil ini menunjukkan bahwa layanan informasi terhadap manajemen waktu siswa belum berpengaruh signifikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan dalam pelaksanaan layanan informasi terhadap manajemen waktu siswa dalam belajar. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Gambar.1
Grafik Penilaian *Pretest*



Sumber: Peneliti 2025.

Selanjutnya akan dilakukan pelaksanaan layanan informasi terhadap

manajemen waktu (*posttest*) dengan membagikan angket kepada keseluruhan siswa karena pada pelaksanaan *pretest* masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan, maka dibagikan kembali angket pada siswa (*posttest*) dan hasil angket dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

27	R27	73	Cukup
28	R28	76	Cukup
Skor total perolehan		2251	Baik
Nilai rata-rata		80	

Sumber: Peneliti 2025.

Tabel 3

Klasifikasi Penilaian Angket

Posttest

No	Responden	Total	Kriteria
1	R1	87	Baik
2	R2	74	Cukup
3	R3	82	Baik
4	R4	76	Cukup
5	R5	93	Sangat Baik
6	R6	78	Cukup
7	R7	75	Cukup
8	R8	82	Baik
9	R9	75	Cukup
10	R10	80	Baik
11	R11	87	Baik
12	R12	82	Baik
13	R13	91	Sangat Baik
14	R14	94	Sangat Baik
15	R15	93	Sangat Baik
16	R16	82	Baik
17	R17	84	Baik
18	R18	72	Cukup
19	R19	77	Cukup
20	R20	91	Sangat Baik
21	R21	70	Cukup
22	R22	65	Rendah
23	R23	78	Cukup
24	R24	80	Baik
25	R25	78	Cukup
26	R26	76	Cukup

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai angket tertinggi dengan menggunakan layanan informasi terhadap manajemen waktu 94 dan nilai angket terendah 74. siswa dengan nilai kriteria cukup 13 orang siswa, siswa dengan nilai kriteria baik 9 orang siswa, siswa dengan kriteria sangat baik 5 orang siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 80 dan jumlah siswa sebanyak 28 orang dengan kriteria baik, pelaksanaan layanan informasi terhadap manajemen waktu pada *posttest* dan selanjutnya akan dilakukan analisis data.

Tabel 4

Frekuensi Penilaian *Posttest*

Nilai	Frekuensi	Total	Kriteria
87	2	174	Baik
74	1	74	Cukup
82	4	328	Baik
76	2	152	Cukup
93	2	186	Sangat Baik
78	3	234	Cukup
75	2	150	Cukup
80	2	160	Baik
91	2	182	Sangat Baik
94	1	94	Sangat Baik
84	1	84	Baik
72	1	72	Cukup
77	1	77	Cukup
70	1	70	Cukup
65	1	65	Rendah
73	1	73	Cukup

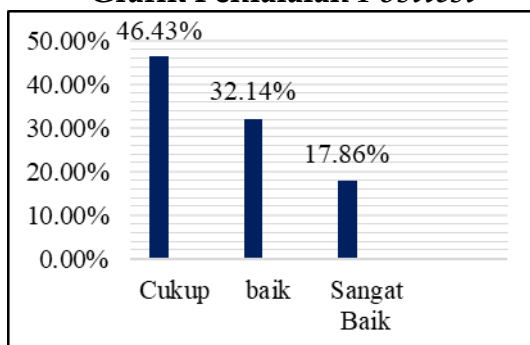


76	1	76	Cukup
Total	28	2251	Baik

Sumber: Peneliti 2025.

Berdasarkan tabel frekuensi penilaian pelaksanaan layanan informasi tentang manajemen waktu menunjukkan hasil yang positif, dengan nilai rata-rata angket sebesar 80 yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan, siswa memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik. Dari 28 siswa, distribusi nilai kriteria yaitu 13 siswa memiliki kriteria cukup, 9 siswa memiliki kriteria baik, dan 5 siswa memiliki kriteria sangat baik. Nilai angket tertinggi yang diperoleh siswa adalah 94, sedangkan nilai terendah adalah 64. Hasil *posttest* ini menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan informasi tentang manajemen waktu telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan ini efektif dalam meningkatkan kemampuan manajemen waktu siswa. Selanjutnya, analisis data yang lebih mendalam akan dilakukan untuk memahami efektivitas layanan ini lebih lanjut. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik 4.2

Gambar 2
Grafik Penilaian Posttest



Sumber: Peneliti 2025.

Tabel 5
Hasil uji normalitas Angket pretest

<i>Tests of Normality</i>					
Stat	df	Sig.	Stati	df	Sig.
ist			st		
0,097	28	0,200*	0,973	28	0,666

Sumber : Hasil penelitian menggunakan SPSS.

Peneliti 2025.

Berdasarkan tabel 5 di atas data hasil uji normalitas menggunakan aplikasi SPSS versi 20 diperoleh nilai $0,666 > 0,05$ dan disimpulkan bahwa data uji normalitas berdistribusi normal..

Tabel 6
Hasil Uji Hipotesis

t	df	Sig .	Mea n	95%	
				Lo w	Up pe
,5148	2	0,018	4,607	0,85	8,37

Sumber : Hasil penelitian menggunakan SPSS.

Peneliti 2025.

Berdasarkan tabel 6 di ketahui nilai t (Di ketahui nilai t_{hitung} sebesar 2.51489 dan nilai df (*degree of freedom*) dan nilai sig.(2-tailed) atau nilai signifikan dengan uji dua sisi adalah sebesar 0.018. Berdasarkan *one-sampel test* di atas diketahui nilai sig.(2-tailed) adalah sebesar $0,018 < 0,05$, di ketahui $t_{hitung} 2.51489 > t_{tabel} 1$, maka data dikatakan berdistribusi normal tetapi perlu diuji kembali karena terdapat beberapa siswa yang masih belum memahami pelaksanaan layanan informasi terhadap manajemen waktu

Tabel 7
Hasil uji normalitas *posttest*

<i>Tests of Normality</i>					
Stat	d	Sig.	Stati	df	Sig.
ist	f		st		
0,129	28	0,200*	,958	28	0,315

Sumber : Hasil penelitian menggunakan SPSS. Peneliti 2025.

Berdasarkan tabel 7 di atas data hasil uji normalitas menggunakan aplikasi SPSS versi 20 diperoleh nilai $0,315 > 0,05$ dan disimpulkan bahwa data uji normalitas berdistribusi normal.

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis *posttest*

t	df	Sig.	Mean	95%	
				Lower	Upper
2,41378	28	0,023	3,393	0,51	6,28

Sumber : Hasil penelitian menggunakan SPSS. Peneliti 2025.

Di ketahui nilai t_{hitung} sebesar 2.41378 dan nilai df (*degree of freedom*) dan nilai $sig.$ (2-tailed) atau nilai signifikasn dengan uji dua sisi adalah sebesar 0,023. Berdasarkan *one-sampel test* diatas diketahui nilai $sig.$ (2-tailed) adalah sebesar $0,023 < 0,05$, di ketahui t_{hitung} 2.41378 $>$ t_{tabel} 1.70562, 70113 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima karena hasil uji hipotesis telah memenuhi standar yang diinginkan dan siswa telah memahami pelaksanaan layanan informasi terhadap manajemen waktu.

2. Pembahasan

Layanan informasi merupakan layanan yang membantu peserta didik menguasai keterampilan tertentu, terutama dalam kebiasaan di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Layanan informasi lebih diarahkan membantu siswa menguasai suatu keterampilan dalam kehidupan sehari-hari. Hal penting dari layanan ini adalah adanya perubahan siswa, baik tentang dirinya sendiri maupun di lingkungan, karena informasi yang diperoleh siswa sangat diperlukan supaya siswa lebih mudah dalam membuat perencanaan dalam mengambil keputusan. Dengan teknik pembelajaran yang diberikan dapat memotivasi siswa dalam memperoleh informasi, meliputi kreativitas belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga diasumsikan bahwa melalui layanan informasi dapat mempengaruhi manajemen waktu belajar siswa.

Manajemen waktu salah satu kemampuan dalam hal untuk mengatur segala sesuatu yang direncanakan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Manajemen waktu sangat diperlukan dalam menjalankan aktivitas, karena dengan menggunakan manajemen waktu seseorang akan menjadi lebih terkoordinir sehingga bisa memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh, sehingga pekerjaan yang dilakukan dapat terealisasikan dengan baik dan tidak semua orang paham bagaimana dan seperti apa menggunakan waktu dengan baik. Akibatnya banyak orang yang menjalani suatu pekerjaan tidak sesuai yang diharapkan. Maka dari itu, dibutuhkan



pemahaman bagaimana manajemen waktu secara efektif dan efisien. Manajemen waktu digunakan sebagai pengelolaan waktu dimana individu menetapkan terlebih dahulu kebutuhan dan juga keinginannya kemudian menyusun berdasarkan segi kepentingan. Dimana terdapat aktivitas penting khusus yaitu penetapan tujuan untuk mencapai kebutuhan dan keinginan dengan memprioritaskan tugas-tugas yang harus diselesaikan dengan tepat dan benar. Tugas yang sepenuhnya penting kemudian dicocokkan dengan waktu dan sumber yang tersedia melalui perencanaan dan penjadwalan.

Bimbingan konseling merupakan salah satu komponen sekolah yang mengembangkan tugas pendidikan. Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli secara kontinu agar mereka memperoleh konsep diri dalam memperbaiki tingkah laku ke arah yang lebih baik. Tujuan pemberian layanan bimbingan dan konseling yaitu agar konseli mampu mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan potensi-potensi yang dimiliki secara optimal, bertanggung jawab atas keputusan dan arah hidupnya. Dengan berbagai jenis layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling yang diterapkan di sekolah, layanan yang paling tepat digunakan terlihat dari fenomena yang ada salah satunya adalah layanan penguasaan konten.

Melalui pemberian layanan informasi tersebut siswa diarahkan untuk mengikuti kegiatan belajar yang lebih menarik. Dalam layanan informasi lebih menekankan pada

dikuasainya suatu manajemen waktu. Penggunaan layanan ini agar bisa memengaruhi manajemen waktu siswa dengan diberikan pemahaman, keterampilan-keterampilan melalui materi yang disajikan. Layanan informasi mempunyai tujuan agar siswa memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baik. Materi yang diangkat melalui layanan informasi sendiri merupakan pengenalan dan pengembangan motivasi, sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Maka dari itu, dengan pemberian layanan informasi sebagai stimulus, siswa dipacu untuk memahami, mempelajari, dan mengembangkan dirinya sesuai dengan isi layanan informasi tersebut. Pemberian layanan informasi biasanya erat hubungannya dengan pemberian tugas. Dengan layanan informasi yang diberikan oleh guru pembimbing secara mendalam akan mendorong pengembangan pikiran, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya dalam sikap yang lebih efektif, mengembangkan kemampuannya yang diperoleh dari proses belajar mengajar berupa pengetahuan sehingga dapat memberikan gagasan baru dalam belajarnya, mendapatkan wawasan dari layanan tersebut sehingga usaha belajar siswa sangat dibutuhkan dalam melaksanakan layanan informasi. Diharapkan akan pengembangan perasaan, pikiran, wawasan persepsi, kreativitas, keaktifan, dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif sehingga siswa dapat terwujud dengan baik, dengan demikian diharapkan siswa dapat memiliki inisiatif dalam meningkatkan manajemen waktu.



1. Pelaksanaan (*Pretest*) Layanan informasi adalah layanan yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada individu agar dapat memahami dan menggunakannya untuk mengenali diri sendiri dan lingkungannya. Aditya (2021:117), layanan informasi merupakan suatu layanan pemberian informasi yang dibutuhkan individu, yang tujuannya agar individu tersebut mendapat pengetahuan atau informasi yang baik tentang dirinya maupun lingkungannya, baik itu lingkungan masyarakat dan sumber-sumber belajar termasuk internet. Srima (2022:82), layanan informasi merupakan penyampaian berbagai informasi kepada peserta layanan agar individu dapat mengolah dan memanfaatkan informasi yang diperoleh untuk kepentingan hidup dan berkembang

Pelaksanaan layanan informasi terhadap manajemen waktu (*pretest*), siswa dihadapkan pada situasi baru dan masih banyak siswa yang belum mengerti tentang bagaimana layanan informasi diterapkan terhadap manajemen waktu. Proses belajar pada *pretest* ini, siswa tidak saling bertukar pikiran atau pendapat dan siswa tidak mampu mendominasi proses pembelajaran sehingga banyak siswa yang hanya mendengarkan selama pelaksanaan pembelajaran. Kemudian siswa kurang manaruh perhatian dan berpartisipasi dalam mengidentifikasi topik-topik pembelajaran yang akan dibahas maupun dalam mempresentasikan hasil penelitian.

Pelaksanaan pembelajaran layanan informasi terhadap manajemen waktu (*pretest*) belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Anwar dkk (2022:4) menyampaikan belajar merupakan suatu kegiatan yang melibatkan semua unsur, adanya perubahan yang sifatnya relatif permanen sehingga akan berdampak pada aspek spritual dan sosial siswa. Pembelajaran tidak hanya menyampaikan materi dalam kelas semata, namun lebih dari itu merupakan suatu aktivitas profesional yang menuntut seseorang guru dapat mengembangkan keterampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien karena suatu proses mental, emosional dan bagaimana seorang dapat berpikir. Seorang yang belajar memiliki perasaan yang aktif untuk menggali semua yang ada dalam dirinya, sehingga orang tersebut bisa merasakan apa yang dia rasakan.

Berlangsung pembelajaran salah satu interaksi antara peserta didik dengan pendidik atau guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi Asfuri (2020:7) mengatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber pada suatu lingkungan belajar merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmudan pengetahuan, penguasaan kemahiran

dan tabiat, serta membenatkan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. menggerakkan seluruh komponen dalam pendidikan. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakasa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik secara psikologis siswa. Dengan demikian setiap satuan pendidikan melakukan rencana pelaksanaan layanan, pelaksanaan proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan, melihat dari hal tersebut guru sangatlah penting dalam meningkatkan kemampuan siswa, prestasi yang dicapai siswa agar mencapai tujuan pembelajaran serta kreativitas siswa.

Untuk menumbuhkan kemampuan dan kemauan belajar dari siswa perlu adanya dorongan atau motivasi sehingga siswa belajar lebih aktif dan bisa memahami apa yang dipelajari. Siswa melakukan peran penting untuk mempersiapkan dirinya menjadi aktor yang mampu menampilkan keunggulan dirinya sebagai sosok yang tangguh, percaya diri, kreatif, mandiri, dan profesional pada bidangnya masing-masing. Untuk itu diperlukan perpaduan antara kesiapan siswa dalam belajar dengan model yang digunakan oleh guru dalam mengajar. Guru diharapkan memiliki kemampuan

menerapkan pembelajaran dengan baik sehingga dapat melakukan pembelajaran yang lebih efektif.

Proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah dasar diharapkan dapat memfasilitasi siswa untuk mencapai kompetensi yang ditargetkan oleh kurikulum. Standar proses pendidikan merupakan memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Guru juga merupakan komponen yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, agar dalam penyampaian materi sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran. Untuk itu diperlukan inovasi-inovasi baru yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, sehingga mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan penggunaan model pembelajaran yang dapat menunjang hasil belajar siswa yang lebih maksimal.

Hasil pengujian hipotesis penelitian untuk *pretest* di ketahui nilai t_{hitung} sebesar 2.51489 dan nilai *df* (*degree of freedom*) dan nilai sig.(2-tailed) atau nilai signifikan dengan uji dua sisi adalah sebesar 0.018. Berdasarkan *one-sampel test* di atas diketahui nilai sig.(2-tailed) adalah sebesar $0,018 < 0.05$, di ketahui t_{hitung} 2.51489 > t_{tabel} 1, maka data dikatakan berdistribusi normal tetapi perlu diuji kembali karena terdapat beberapa siswa yang masih belum memahami pelaksanaan layanan informasi terhadap manajemen waktu.

2. Pelaksanaan (*Posttest*)



Layanan informasi terhadap manajemen waktu bertujuan untuk memberikan informasi kepada individu agar dapat memahami dan menggunakannya untuk mengenali diri sendiri dan lingkungannya. Manajemen waktu merupakan sebagai pengelolaan waktu dimana individu menetapkan terlebih dahulu kebutuhan dan keinginan kemudian menyusunnya berdasarkan segi urutan kepentingan. Suroliwati (2021:73) manajemen waktu merupakan mengacu pada cara siswa mengelola waktunya untuk meraih prestasi dan kesuksesan, manajemen waktu juga disebut sebagai cara di mana seorang individu lebih efisien dalam menyelesaikan tugas dan tujuan, memiliki keseimbangan, fleksibilitas dan kontrol atas waktu serta mampu mengatur prioritas dan penjadwalan tugas. Asfuri (2020:28) manajemen waktu merupakan bagaimana kita memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam kehidupan dunia, baik tujuan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang serta tujuan kehidupan diakhirat. Selain itu, juga menggunakan waktu sebaik-baiknya, seoptimal mungkin dengan melakukan perencanaan aktivitas secara terorganisir dan matang.

Pelaksanaan layanan informasi terhadap manajemen waktu (*posttest*) telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal karena 1) siswa sudah mampu menetapkan tujuan dalam pengaturan waktu untuk

menetapkan dan mencapai tujuan merupakan bagian yang paling utama, seseorang akan lebih mudah untuk mengetahui dari mana harus memulai pekerjaan melalui tujuan tersebut. Selain itu, untuk memutuskan apa yang penting dan perlu dilakukan dengan begitu akan dapat terhindari dari tindakan yang membuang waktu. 2) siswa mampu mengidentifikasi prioritas, apabila dapat mengidentifikasi prioritas dari tugas seseorang yang banyak, maka tujuan akan mudah untuk dicapai dalam menentukan prioritas perlu membuat kategori yaitu mana tugas yang mendesak dan mana tugas yang penting. 3) siswa mampu membuat jadwal merupakan salah satu contoh manajemen waktu yang baik dengan membuat jadwal individu dapat menyelesaikan pekerjaan atau tugasnya tepat waktu. Individu akan lebih mudah melakukan kegiatan dan tugas-tugas saat membuat jadwal harian.

Hasil pengujian hipotesis *posttest* di ketahui nilai t_{hitung} sebesar 2.41378 dan nilai df (*degree of freedom*) dan nilai $sig.(2-tailed)$ atau nilai signifikasn dengan uji dua sisi adalah sebesar 0,023. Berdasarkan *one-sampel test* diatas diketahui nilai $sig.(2-tailed)$ adalah sebesar $0,023 < 0.05$, di ketahui t_{hitung} $2.41378 > t_{tabel}$ 1.70562, 70113 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima karena hasil uji hipotesis telah memenuhi standar yang diinginkan dan siswa telah memahami pelaksanaan layanan informasi terhadap manajemen waktu

D. Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh layanan informasi terhadap keterampilan manajemen waktu belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Maniamolo yang diuraikan sebagai berikut.

1. Hasil angket dari siswa kelas X SMA Negeri Maniamolo pada *pretest* diperoleh nilai angket tertinggi pada *pretest* yaitu 76 dan nilai angket terendah 37. Siswa dengan kriteria cukup 5 orang siswa, siswa dengan nilai kriteria rendah 17 orang siswa, siswa dengan kriteria sangat rendah 6 orang siswa. Nilai rata-rata keseluruhan angket yang diperoleh yaitu 59 dan jumlah siswa sebanyak 28 orang dengan kriteria rendah, maka hasil angket penelitian layanan informasi terhadap manajemen waktu pada *pretest* belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan di kelas X SMA Negeri 1 Maniamolo.
2. Hasil angket dari siswa kelas X SMA Negeri Maniamolo pada *posttest* diperoleh nilai angket tertinggi dengan menggunakan layanan informasi terhadap manajemen waktu 94 dan nilai angket terendah 64. Siswa dengan nilai kriteria cukup 13 orang siswa, siswa dengan nilai kriteria baik 9 orang siswa, siswa dengan kriteria sangat baik 5 orang siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 80 dan jumlah siswa sebanyak 28 orang dengan kriteria baik, pelaksanaan layanan informasi terhadap manajemen waktu pada *posttest* telah

memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan dan selanjutnya akan dilakukan analisis data.

2. Saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan melalui Bagi Guru, untuk dapat mengembangkan layanan informasi terhadap manajemen waktu dalam melakukan variasi pada proses pembelajaran.
2. Bagi guru bimbingan konseling, penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman untuk mengukur keberhasilan serta dapat mengetahui manajemen waktu siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru tentang layanan informasi terhadap manajemen waktu.

E. Daftar Pustaka

- Abdul Mutolib., Dkk. (2025). Volcanic disaster mitigation based on local wisdom: A case study from a local community in the Mount Galunggung, Indonesia. *BIO Web of Conferences*. 155 (02002)
<https://doi.org/10.1051/bioconf/202515502002>
- Abillah, Karlina. 2016. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aditya, L, K. 2021. *Modul elektronik: prosedur penyusunan dan aplikasinya*. Yogyakarta. Yayasan Kita Menulis.



- Anwar, Faisal & Dwi Astuti. 2022. *Pengembangan Media Pembelajaran Telaah Perspektif Pada Era Society 5.0*. Makasar : CV Tohar Media.
- Arikunto. 2006. *Media Pembelajaran Statistic* : Jakarta :UI Pulishhing Anggota IKAPI.
- Asfuri, Blasius. 2020. *Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Sagung Seto.
- Gideon, A. Novella, T, L. Vidriana O, B. Sari N.M. 2023. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Pradina Pustaka.
- Habsi, O, L. 2024. *Layanan Informasi Untuk Siswa Sekolah Menengah Atas*. Yogyakarta : Publisher.
- Hanief dan Himawanto. 2017. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta. Deepublish.
- Harefa, D. (2025). A Contextual Physics Learning Model On Projectile Motion Through Hombo Batu Activity Within The Local Wisdom Of South Nias. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 4(2), 79-93. <https://doi.org/10.57094/faguru.v4i2.3072>
- Harefa, D. (2025). A Loving Greeting From Nias: The Meaning, Function, And Social Values In The Word Ya'ahowu. *Research on English Language Education*, 7(2), 14-27. <https://doi.org/10.57094/relation.v7i2.3853>
- Harefa, D. (2025). Enhancing Children's Learning Interest Through Reading Activities In Celebration Of The Mission And Reformation In Bawonifaoso Village. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 53-63. <https://doi.org/10.57094/haga.v4i1.3917>
- Harefa, D. (2025). Exploration Of The Hombo Batu Tradition Of Nias As A Stem Learning Media: Integration Of Biology, Physics, And Mathematics. *TUNAS : Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(2), 1-23. <https://doi.org/10.57094/tunas.v6i2.4080>
- Harefa, D. (2025). Filsafat pendidikan nasional sebagai budaya kearifan lokal Nias. CV Lutfi Gilang. <https://www.penerbitlutfigilang.com/id/shop/filsafat-pendidikan-nasional-sebagai-budaya-kearifan-lokal-nias-27>
- Harefa, D. (2025). Fisika Di Dunia Nyata: Evaluasi Pendidikan IPA Yang Tak Sekadar Hitungan Dan Rumus. CV Lutfi Gilang.
- Harefa, D. (2025). Gamification Of Civic Education Based On Traditional Fahombo Fighting Values In Developing A Perseverant Characte. *CIVIC SOCIETY RESEARCH And EDUCATION: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6 (2), 18-32. <https://doi.org/10.57094/jpkn.v6i2.4079>
- Harefa, D. (2025). Getting To Know Yahowu And Ya'ahowu Warm Greetings From The Nias Community. *KOHESI : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 15-27. <https://doi.org/10.57094/kohesi.v5i2.2559>
- Harefa, D. (2025). Globalizing Hombo Batu The Role Of English In Promoting Nias Local Wisdom On The International



- Stage. *Research on English Language Education*, 7(1), 74-91.
<https://doi.org/10.57094/relation.v7i1.2638>
- Harefa, D. (2025). Hombo Batu A Traditional Art That Can Be Explained With The Laws Of Physics. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 4(1), 264-276.
<https://doi.org/10.57094/faguru.v4i1.2459>
- Harefa, D. (2025). Hombo Batu The Tradition Of South Nias That Teaches Courage And Cooperation. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 4(1), 75-84.
<https://doi.org/10.57094/faguru.v4i1.2454>
- Harefa, D. (2025). Humanities Education and Hombo Batu Transforming Nias Local Wisdom Towards a Sustainable Society. *International Conference on Humanities, Education, Language and Culture*, 5(1), 368-385.
- Harefa, D. (2025). Implementation Of Pancasila Character Education In Hombo Batu In South Nias. *Civic Society Research and Education: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6 (1), 1-14.
<https://doi.org/10.57094/jpkn.v6i1.2566>
- Harefa, D. (2025). Improving Environmental Conservation Skills through Science Learning that Values the Local Wisdom of Hombo Batu in the Botohilitano Indigenous Community. *Global Sustainability and Community Engagement*, 1(3), 119–130.
<https://doi.org/10.62568/gsce.v1i3.302>
- Harefa, D. (2025). Innovation In Social Science Learning Based On Local Wisdom: Hombo Batu As A Cultural Education Media In South Nias. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 15-27.
<https://doi.org/10.57094/jpe.v6i1.2555>
- Harefa, D. (2025). Integrating Character Education Into Science Learning To Improve Academic Achievement At Sma Teluk Dalam. *TUNAS : Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(1), 1-13.
<https://doi.org/10.57094/tunas.v6i1.2909>
- Harefa, D. (2025). Integration Of Local Wisdom In Nias Myths About Natural Phenomena As A Basis For Developing Science Learning And Strengthening Scientific Argumentation. *KOHESI : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 28-49.
<https://doi.org/10.57094/kohesi.v6i1.4075>
- Harefa, D. (2025). Integration Of Modern Soil Science, Integrated Farming, And Nias Local Wisdom For Agricultural Productivity Improvement. *Jurnal Sapta Agrica*, 4(2), 13-25.
<https://doi.org/10.57094/jsa.v4i2.3914>
- Harefa, D. (2025). Internalization Of Harefa Local Wisdom Values In Guidance And Counseling Services To Develop Students' Integrity-Based Character In The Nias Islands. *Counseling For All : Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 5(2), 52-68.
<https://doi.org/10.57094/jubikon.v5i2.3903>



- Harefa, D. (2025). Kearifan Lokal Nias dalam Pembelajaran IPA. Jejak Publisher. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=k25eEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&ots=u9GqnUJHSh&sig=Bp6hnvl_ZlgrJULhSHgWKmDI2gA&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Harefa, D. (2025). Local Wisdom As A Means To Foster Independence In Mathematics Learning. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 101-117. <https://doi.org/10.57094/afore.v4i2.3852>
- Harefa, D. (2025). Mathematics As A Philosophical Foundation In Hombo Batu: Exploring Nias' Local Wisdom Through The Perspective Of Mathematics. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 13-26. <https://doi.org/10.57094/afore.v4i1.2557>
- Harefa, D. (2025). Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar. Jejak Publisher. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=_LVcEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&ots=C48NnkMdeK&sig=4u-9Pfn0KduAKOIq_92EoYaliCA&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Harefa, D. (2025). Student Character Education Based On Kinship And Solidarity Values Of Hombo Batu To Reduce Conflicts In Schools. *Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 8(2), 61-74. <https://doi.org/10.57094/ndrumi.v8i2.3921>
- Harefa, D. (2025). The Application Of Hombo Batu Local Wisdom-Based Learning In Enhancing Student Discipline And Cooperation In The Nias Islands. *Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 8(1), 14-27. <https://doi.org/10.57094/ndrumi.v8i1.2565>
- Harefa, D. (2025). The Influence Of Soil Texture Types On Land Resilience To Drought In South Nias. *Jurnal Sapta Agrica*, 4(1), 13-30. <https://doi.org/10.57094/jsa.v4i1.2585>
- Harefa, D. (2025). The Role Of Sofo-Sofo In Strengthening Health Awareness And Local Wisdom In Nias. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 12-26. <https://doi.org/10.57094/haga.v4i2.3918>
- Harefa, D. (2025). The Use Of Local Wisdom From Nias Traditional Houses As A Learning Medium For Creative Economy Among Students At SMA Negeri 1 Teluk Dalam. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 106-119. <https://doi.org/10.57094/jpe.v6i2.3233>
- Harefa, D. (2025). The Use Of Nias' Hombo Batu Culture To Improve Students' Science Literacy. Serumpun International Conference Proceedings (SICP), 1(1), 122–130. Retrieved from <https://iesrjournal.com/index.php/serumpun/article/view/660>
- Harefa, D. (2025). Transformasi pendidikan IPA fisika di era industri 5.0 : mempersiapkan generasi pintar dan berinovasi. CV Lutfi Gilang. <https://www.penerbitlutfigilang.com/id/shop/transformasi-pendidikan-ipa-fisika-di-era-industri-5-0->



mempersiapkan-generasi-pintar-dan-berinovasi-41

Hayati. 2019. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Jakarta : Perpustakaan Nasional.

Hurit, Uron, Roberta, Ahmal, Majiatun, Tasdin, Tahrim, Suwanto, Uswatun, Chasanah. 2022. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung-Jawa Barat : Media Sains Indonesia.

Karlina. 2021. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada

Priyatno. 2023. *Belajar dan Pembelajaran Abad 2* : Yogyakarta : Deepulish.

Setiawati. 2019. *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Yogyakarta : Pustaka Penerbitan LPPM.

Srima, D, Y. 2022. *Pengembangan Teknologi Pendidikan Ipa Berbasis Multimedia Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. Gorontalo : CV. Cahaya Arsh Publisher & Printing.

Strias, Hasn, Citra. 2019. *Perangkat Pembelajaran Sains SMP Berorientasi Pendidikan Berkarakter Dengan Model Kooperatif Pada Materi Sentioitas Indera Peraba*. Proceedings of the 4th International Conference On Teacher Education : Join Conference Upi & Upsi Bandung.

